

## Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Meningkatkan Kemampuan Membuat Bunga Hias Cangkang Kerang Anak Tunagrahita Sedang

(*Single Subject Research di kelas V C.1 SLB Sabiluna Pariaman*)

Oleh:

**MEGA MULAWATI**

1100272/2011

*Abstract*

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan anak tunagrahita sedang X kelas V/C.1 di Sabiluna Pariaman mengalami permasalahan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan, khususnya pada kegiatan membuat bunga hias. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan bunga hias cangkang kerang menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Dalam penilaian penelitian menggunakan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak tunagrahita sedang dalam membuat bunga hias cangkang kerang meningkat. Pada awal kondisi baseline (A1) pengamatan dilakukan sebanyak tujuh kali dengan mean level 42,57%, pada kondisi intervensi pengamatan dilakukan sebanyak sepuluh kali dengan *mean level* 68,8%, dan pada kondisi *baseline* (A2) pengamatan dilakukan sebanyak lima kali dengan *mean level* yang diperoleh 82,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan membuat bunga hias cangkang kerang bagi anak tunagrahita sedang.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung, Meningkatkan kemampuan membuat bunga hias cangkang kerang anak tunagrahita sedang.

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidak mampuan terhadap mental, emosi, fisik atau sosial. Karena karakteristik dan hambatan yang dimilikinya, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Pelayanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus yang baik dapat diberikan kepada seluruh anak tanpa memandang suku, agama, budaya, bahasa, kelainan anak, baik anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan itu tidak membedakan termasuk fisik, emosi, sosial dan intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dari kemampuan yang masih bisa dikembangkan dari kemampuannya yang ada, walaupun kemampuan ini berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya sekolah luar biasa (SLB), anak berkebutuhan khusus dapat dididik, dilatih untuk bisa sama dengan anak normal lainnya, serta dilatih terampil agar segala potensi yang ada dalam diri anak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat, sehingga anak dapat mandiri dan hidup layak di masyarakat.

Anak tunagrahita sedang, masih bisa diberikan pembelajaran vokasional dari kemampuan yang dimiliki. Walaupun mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri di lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal yang abstrak dan yang berbelit-belit. Tetapi mereka masih ada potensi dalam diri yang bisa dilatih. Sehingga nantinya anak tunagrahita sedang ini dapat mengurus dirinya sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki keterampilan yang dihasilkannya sangat berguna bagi kebutuhan hidup setelah mereka tidak lagi duduk dibangku sekolah.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB Tunagrahita) bahwa "Pembelajaran untuk anak tunagrahita lebih dititik beratkan kepada keterampilan vokasional yang dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing, hal ini bertujuan memberikan bekal dalam membuat atau menghasilkan suatu barang sesuai dengan keahlian yang nantinya akan dapat membantu anak tunagrahita hidup secara mandiri di masyarakat".

Salah satu bentuk keterampilan vokasional yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita sedang adalah keterampilan dalam membuat bunga hias dari cangkang kerang. Keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang merupakan suatu kemampuan atau kepandaian yang dimiliki seseorang untuk menghias/merangkai sehingga menjadi suatu karya berbentuk yang lebih menarik dan indah untuk digunakan bagi orang banyak dan memiliki harga jual. Keterampilan bunga hias dari cangkang kerang ini merupakan suatu keterampilan yang sangat cocok diberikan kepada anak tunagrahita sedang. Karena selain alat dan bahan untuk membuat bunga hias dari

cangkang kerang sangat mudah untuk di dapat. Di daerah pesisir banyak menghasilkan cangkang kerang. Cangkang kerang tersebut banyak berada dipinggir pantai sehingga mudah didapat akan tetapi masyarakat dipinggiran pantai hanya mengabaikan cangkang kerang tersebut.

Keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang ini juga tidak terlalu sulit cara kerjanya. Selain itu bunga hias dari cangkang kerang sangat banyak disukai oleh kalangan masyarakat terutama wanita dan anak-anak. Itu berarti bunga hias dari cangkang kerang yang telah siap memiliki harga jual. Dan keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang ini cocok untuk dikembangkan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti tunagrahita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Sabiluna Pariaman. Yang mana pada saat itu penulis melaksanakan beberapa kali observasi di SLB Sabiluna Pariaman. Penulis menemukan seorang anak tunagrahita sedang kelas V SLB Sabiluna Pariaman, mengalami kesulitan dalam mata pelajaran keterampilan pada materi membuat bunga hias dari cangkang kerang. Hal ini dibuktikan dari hasil asesmen yang penulis lakukan. Hasil asesmen yang penulis lakukan dimulai dari menanyakan nama alat dan bahan yang digunakan, anak cukup tau, nama alat dan bahan yang digunakan tersebut masih membingungkan bagi anak. Ketika penulis menanyakan tentang proses pembuatan bunga hias dari cangkang kerang, anak mengalami kebingungan dalam mengurutkan proses pembuatan bunga hias dari cangkang kerang. Kegiatan pertama diawali dengan mempersiapkan cangkang kerang/atau memilih cangkang kerang yang sama untuk di rangkai menjadi satu bunga. Saat merangkai cangkang kerang, hasilnya tidak beraturan dan terlalu banyak pemberian lem sehingga membuat cangkang kerang tidak rapi dan bersih. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan kemampuan anak dalam keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang masih rendah.

Guna mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh diketahui bahwa kemampuan anak dalam keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang sangat rendah. Dan saat pembelajaran keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang guru menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan perhatian khusus terhadap anak. Sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang.

Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membuat bunga hias dari cangkang kerang.

Model pengajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural, terstruktur, dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal ini untuk diteliti lebih lanjut dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Langsung Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Hias Cangkang Kerang Bagi Anak Tunagrahita Sedang (*Single Subject Research* di SLB Sabiluna Pariaman)”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu A-1 (baseline), B (intervensi), A-2 (baseline).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek tunggal adalah anak Tunagrahita Sedang, berjenis kelamin perempuan kelas V C.1 dengan subjek satu orang anak, sekolah di SLB Sabiluna Pariaman. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran langsung dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan bunga hias cangkang kerang. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes. Peneliti menggunakan persentase.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung dengan menggunakan *percent correct response*, yaitu dengan cara mencatat data atau menghitung jumlah persentase soal yang dijawab benar dari lembar jawaban yang telah disediakan

## **HASIL PENELITIAN**

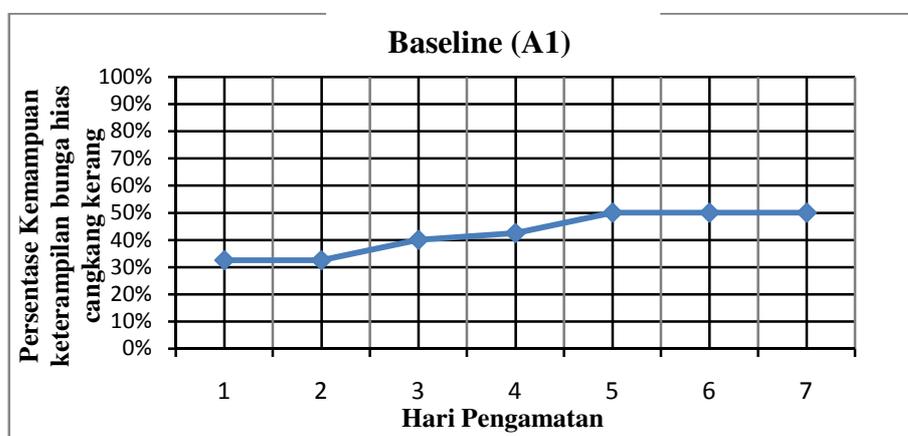
Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*). Untuk melihat kemampuan awal anak tunagrahita kelas V C1 dalam meningkatkan keterampilan bunga hias cangkang kerang (kondisi *baseline*), dan setelah diberi perlakuan (kondisi *intervensi*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membuat bunga hias cangkang kerang. Selanjutnya melihat kemampuan akhir (*baseline2*) anak tunagrahita sedang kelas V C1 dalam menggunakan model pembelajaran langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dimana A1 adalah kondisi awal (*baseline1*) dan B adalah kondisi saat diberi perlakuan (*intervensi*), selanjutnya A2 adalah kondisi akhir (*baseline2*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

### 1. Kondisi *baseline* sebelum diberi perlakuan (A1)

Keterampilan membuat bunga hias cangkang kerang menggunakan model pembelajaran langsung, dapat dilihat persentase jumlah jawaban yang benar, 32,5% pada pengamatan pertama dan kedua, 40% pengamatan ketiga, 42,5% pengamatan keempat, dan untuk pengamatan ke lima, enam, dan tujuh yaitu 50%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1.

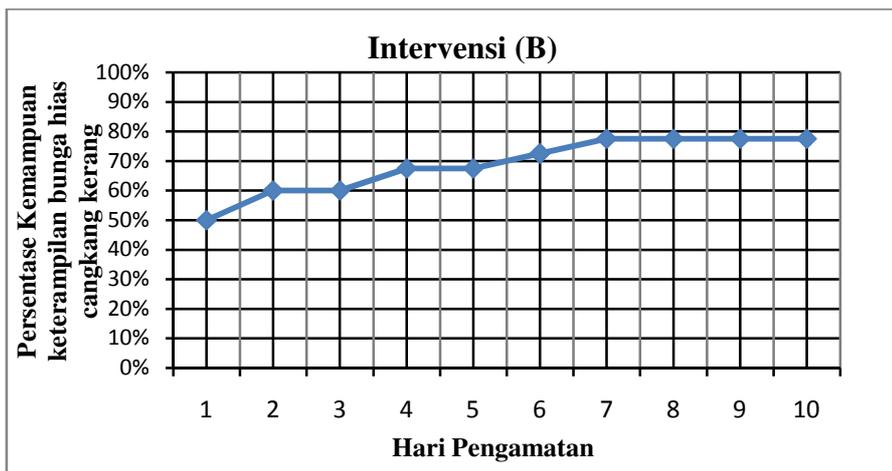


Grafik 4.1 kondisi *baseline* (A1)

### 2. Kondisi *intervensi* (diberikan perlakuan)

Keterampilan membuat bunga hias cangkang kerang menggunakan model pembelajaran langsung, dapat dilihat persentase jumlah jawaban yang benar, 50% pada pertemuan kedelapan, 60% pengamatan kesembilan dan sepuluh, 67,5% pengamatan kesebelas dan dua belas, 72,5% pengamatan ketiga belas, ke empat belas sampai tujuh belas yaitu 77,5%.

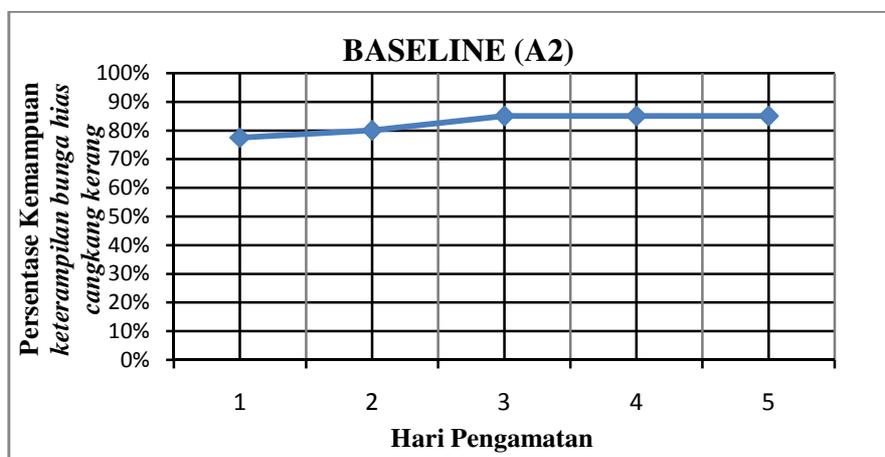
Untuk lebih jelasnya gambaran data pada kondisi *intervensi* (B) dapat dilihat pada Grafik 4.2.



Grafik 4.2 kondisi intervensi (B)

### 3. Kondisi *baseline* sebelum diberi perlakuan (A)

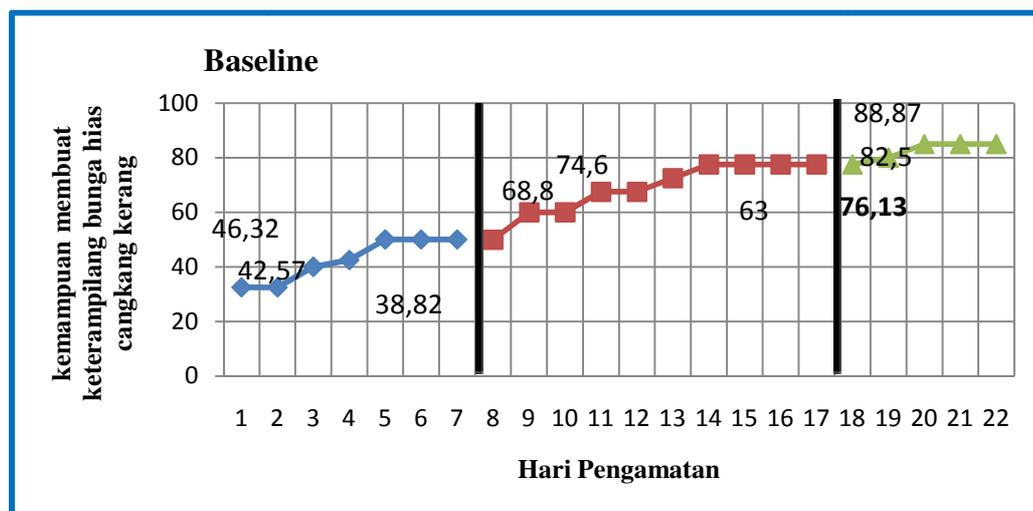
Keterampilan membuat bunga hias cangkang kerang menggunakan model pembelajaran langsung pada kondisi *baseline* (A2), persentase jumlah jawaban yang benar adalah, 77,5% pada pertemuan ke 18, 80% pada pengamatan ke 19, pada pengamatan ke 20, 21 dan 22 persentase yang diperoleh yaitu 85%. Untuk lebih jelasnya gambaran data pada kondisi *baseline* (A2) dapat dilihat pada Grafik 4.3.



Grafik 4.3 Kondisi *Baseline* (A2)

## Analisis Data

### 1. Analisis Dalam Kondisi



**Grafik 4.3. Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Membuat bunga hias cangkang kerang**

**Tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi**

| No | Kondisi                     | A1   | B   | A2   |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| 1. | Panjang kondisi             | 7  | 10  | 5  |
| 2. | Estimasi kecenderungan arah | <br>(+) | <br>(+) | <br>(+) |
| 3. | Kecenderungan stabilitas    | Tidak stabil<br>(28,57%)   | Tidak stabil<br>(30%)   | Tidak stabil<br>(80%)  |
| 4. | Jejak data                  |         |         |         |
| 5. | Level stabilitas            | 28,57%<br>(tidak stabil)   | 30 %<br>(tidak stabil)  | 80%<br>( tidak stabil)   |
| 6. | Level perubahan             | 50% - 32,5% = 17,5%  | 77,5% - 50% = 27,5%   | 85% - 77,5% = 7,5%   |

|  |  |     |     |     |
|--|--|-----|-----|-----|
|  |  | (+) | (+) | (+) |
|--|--|-----|-----|-----|

## 2. Analisis Antar Kondisi

Tabel rangkuman hasil analisis antar kondisi

| Kondisi   | A2/B/A1   |   |  |
|---|---|---|--|
| 1. Jumlah variabel yang berubah   | 1   |   |  |
| 2. Perubahan kecenderungan arah   | <br>(+)      | <br>(+) | <br>(+) |
| 3. Perubahan kecenderungan stabilitas                                     | Tidak stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan ke tidak stabil secara positif |   |  |
| 4. Level perubahan  |   |   |  |
| a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1                         | $(50\% - 50\%) = 0\%$   |   |  |
| b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2                         | $(85\% - 50\%) = 35\%$  |   |  |
| 5. Persentase overlape  |   |   |  |
| a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B) | 0%  |   |  |
| b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B) | 40%   |   |  |

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membuat bunga hias cangkang kerang Anak Tunagrahita Sedang dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Moh. Amin (1995:17) anak tunagrahita sedang pada umumnya dapat

mengurus diri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas.

Menurut Novan Ardi Wiyani (2014:103) Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mampu latih. Mereka yang memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin mampu mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita ringan. Jadi anak tunagrahita sedang yang mampu dilatih anak yang hanya dapat dilatih mengurus dirinya sendiri melalui berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari serta melakukan fungsi sosial ke masyarakatan menurut kemampuannya sendiri.

Menurut Moh. Amin (1995:17) anak tunagrahita sedang pada umumnya dapat mengurus diri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas. Ada diantara anak tunagrahita sedang yang memperlihatkan ciri fisik yang berbeda dengan anak normal. Perbedaan-perbedaan itu adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, tidak dapat mengucapkan kata dengan jelas sehingga kesulitan dalam berkomunikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga ke tujuh kemampuan anak cenderung meningkat, data berubah yaitu dengan kisaran 32,5%, 32,5%, 40%, 4,25%, 50%, 50% dan 50%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang kesepuluh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* persentase terus meningkat mulai dari 50%, 60%, 60%, 67,5%, 67,5%, 72,5%, 77,5%, 77,5%, 77,5%, dan 77,5%. Pada pengamatan yang keempat belas, lima belas, enam belas dan tujuh belas persentase kemampuan anak stabil yaitu 77,5%. Pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat membuat bunga hias cangkang kerang dengan benar. Pada kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, dari pengamatan diperoleh kemampuan anak membuat bunga hias cangkang kerang yaitu 77,5%, 80%, 85%, 85%, dan 85%. Pengukuran variabel pada penelitian ini secara persentase.

Peningkatan dalam membuat bunga hias cangkang kerang melalui model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif, pembelajaran dilakukan secara bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini sangat baik digunakan karena dapat melatih anak dalam menguasai suatu hal. Terlihat dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan anak bersemangat dan senang melakukannya.

Jadi dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran langsung efektif meningkatkan kemampuan membuat keterampilan bunga hias cangkang kerang pada anak tunagrahita sedang di SLB Sabiluna Pariaman.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian yang dilaksanakan yaitu Efektivitas model pembelajaran langsung meningkatkan keterampilan membuat bunga hias cangkang kerang kerang bagi anak tunagrahita sedang di di SLB Sabiluna Pariaman. Jenis penelitian yaitu *single subject research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B-A.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1), fase *intervensi* (B) dan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1) dilaksanakan selama tujuh kali pengamatan. Setelah data yang diperoleh stabil pengamatan pada *baseline* (A1) dihentikan. Peneliti melanjutkan ke fase *intervensi* (B). Fase *intervensi* (B) dilaksanakan selama sepuluh kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil, pengamatan pun dihentikan. Dan dilanjutkan pada fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Pengamatan dilaksanakan selama lima kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil pada *baseline* (A2) pengamatan juga dihentikan. Dari analisis data yang peneliti lakukan, terlihat adanya peningkatan anak dalam membuat keterampilan bunga hias cangkang kerang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Anak tunagrahita sedang dalam membuat bunga hias cangkang kerang mengalami peningkatan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran langsung efektif meningkatkan kemampuan membuat bunga hias cangkang kerang bagi anak tunagrahita di SLB Sabiluna Pariaman.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi guru atau pihak sekolah

Agar dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran langsung dalam keterampilan bunga hias cangkang kerang.

## 2. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan model pembelajaran langsung dalam keterampilan bunga hias cangkang kerang tidak hanya pada anak tungrahita sedang, namun juga dapat digunakan pada anak berkebutuhan khusus lainnya.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaja Rahadja. 2006, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Japan Universitas Tsukuba
- Djago Tarigan,. 1993. *Teknik dan metode Pengajaran*. Bandung: Penerbit Angkasa
- J. Pasaribu. 1990. *Metode pembelajaran*. Bandung :Angkasa
- Marlina.2009, *Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus*.Padang :Unp Press
- Poerwadarminta, WJS. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roestiyah N.K. 2008. *Metode-metode pembelajaran*.Jakarta:BumiAksara
- Sumekar, Ganda.2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Soemarjadi. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudarso dan Evan. 2002.*Pendidikan keterampilan*.Jakarta :Depdikbud
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. Universitas of Tsukuba Jepang.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.